

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses mengupayakan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau kegiatan memfasilitasi peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sehingga diperoleh pengalaman belajar. Upaya dan kegiatan ini direncanakan oleh guru di dalam komponen strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana. Slameto (2003:13) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang.

Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar baik bagi guru maupun siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Motivasi juga merupakan dorongan – dorongan yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu agar mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Guru sangat perlu mengetahui motivasi belajar dari siswa karena untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ingin dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan – perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil Ulangan Tengah Semester Gasal 2015/2016. Tidak semua prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Karangmojo itu baik atau tinggi. Hasil Ulangan Tengah Semester Gasal 2015/2016 dari 33 siswa kelas VII MTs Negeri Karangmojo bahwa 11 siswa (33,33%) diatas KKM, sedangkan 22 siswa (66,67%) mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 78. Terdapat beberapa prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Faktor – faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika di MTs Negeri Karangmojo kelas VII tahun 2015/2016 tentang masalah pembelajaran setelah diteliti melalui observasi pendahuluan dan *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik, antara lain peserta didik masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak rumus, soal yang diberikan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik belum terbiasa menyelesaikan masalah tersebut, suasana yang kurang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional dan ketepatan guru memilih suatu strategi karena pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi, dan motivasi siswa yang kurang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Sarwono S.W. dalam (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana:2009) menyatakan bahwa faktor – faktor makro yang menyebabkan anak malas belajar

adalah kebanyakan anak tidak mampu mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos (dari sekolah maupun dari les), seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapat nilai yang bagus.

Salah satu upaya perbaikan dalam prestasi belajar dan untuk meningkatkan motivasi siswa, diperlukan pendekatan dengan metode yang tidak monoton dan membuat siswa berpikir aktif kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Metode mengajar yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi (baik kondisi siswa maupun kondisi pendidik), sarana dan prasarana pendukung, tujuan pengajarannya dan waktu yang tersedia. penerapan metode yang beranekaragam dapat mengurangi kejenuhan dan rasa malas siswa untuk menerima pelajaran. Ini merupakan sarana untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai salah satu indikator pencapaian peningkatan kualitas pendidikan yang ada.

Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa apabila konsep disajikan melalui proses atau langkah – langkah yang tepat dan menarik meskipun waktu yang tersedia sangat singkat. Pendidik hendaknya menggunakan metode dalam pembelajaran seoptimal mungkin. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan motivasi siswa agar hasil belajar maksimal.

Pembelajaran matematika di SMP sangat membutuhkan strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Adanya motivasi yang tinggi dan metode belajar yang menyenangkan serta berbobot akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa adalah model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Team Accelerated Instruction* (TAI), karena membuat siswa bekerja dalam kelompok dan mengemban tugas, mengelola, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberikan dorongan untuk maju agar melatih tingkat kerjasama yang tinggi antar siswa. Model pembelajaran

TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan cara dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Sedangkan model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil.

Dari uraian tersebut tampak bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain model pembelajaran, motivasi serta faktor lain yang berasal dari dalam diri sendiri atau dari luar. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis pengaruh model pembelajaran yang ditinjau dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Karangmojo kelas VII semester 2

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka ada beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar.
2. Hasil belajar pada MTs Negeri Karangmojo kelas VII masih rendah.
3. Penggunaan sarana dan prasarana yang kurang optimal.
4. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar, sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.
5. Matematika merupakan mata pelajaran yang paling membosankan dan menakutkan bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa batasan yang perlu dilakukan agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Motivasi belajar siswa meliputi kebutuhan, ketertarikan, keingintahuan, kesenangan kejelasan tujuan pembelajaran, dan hadiah.
3. Prestasi belajar siswa yang dibatasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan diakhir penelitian

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah interaksi antara model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Karangmojo kelas VII semester 2.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Karangmojo kelas VII semester 2.
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Karangmojo kelas VII semester 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang peningkatan motivasi belajar siswa dan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk memaksimalkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung.

2) Dapat menjadikan motivasi dalam mengembangkan metode untuk mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

1) Memberikan wawasan pemahan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

2) Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran.

3) Memberikan wawasan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Siswa

1) Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar meningkat.

2) Menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik.

3) Pengalaman belajar matematika lebih bermakna.

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain untuk menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran mata pelajaran lain.

e. Bagi Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah referensi buku penelitian dan sebagai acuan penelitian lebih berikutnya.